

**DEIKSIS DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA BANGGAI  
(Suatu Analisis Kontrastif)**

**JURNAL SKRIPSI**

Oleh :

**Nurfadlia Mukhlis Pente Kasebae**

**090912055**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
FAKULTAS SASTRA  
MANADO  
2013**

## ***ABSTRACT***

Deixis forms in English and Banggai language are very important in every communication to avoid misunderstanding between speaker and hearer. These forms can be found in human conversation.

This study is an attempt to identify, classify, analyze, and contrast the deixis in English and Banggai language. The research questions must be answered are : What are the kinds of deixis in English and Banggai language and what are the similarities and differences in both of the languages. To solve those problems, the writer uses the concepts of Levinson and Lado. In terms of collecting data, the English data have been taken from some English books and Banggai data have been collected by interviewing the native speakers of Banggai language who live in Palam village in Banggai Kepulauan district. In makes this investigation, the writer uses the descriptive method based on Levinson's and Lado's theory.

The result of this research shows that deixis in English and Banggai language have some similarities and differences, those are form, function, distribution and types. In terms of similarity those two languages have function and distribution, and in terms of differences are form and types.

The writer expects that this study can help students and readers to learn pragmatics aspects that is deixis. The writer realizes that this research is far from being complete.

---

**Key Words : *The Form of Deixis, English and Banggai Language, Contrastive Analysis***

### **I. PENDAHULUAN**

Linguistik adalah ilmu yang mencoba untuk memahami bahasa dari sudut pandang struktur internal (Gleason, 1961: 2). Struktur internal linguistik ialah fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa sesuai dengan fungsinya. Morfologi ialah cabang linguistik yang mempelajari morfem dan pengaturan mereka dalam membentuk kata-kata. Sintaksis ialah cabang linguistik yang mempelajari unit penggabungan bahasa dari frase, klausa, kalimat, dan wacana. Semantik ialah cabang linguistik yang mempelajari makna kata

dan kalimat. Struktur eksternal (hubungan antara linguistik dan disiplin lainnya) yaitu pragmatik, sosiolinguistik, semiotik, ethnolinguistik, psikolinguistik, neorolinguistik.

Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi pada saat berbicara (Leech, 1993: 8). Menurut Levinson (1983: 55-59) kategori pragmatis dari deiksis mungkin menyangkut dengan semantik/pragmatik. Namun, ada beberapa pandangan bahasa, deiksis ada hubungannya dengan pragmatik karena langsung menyangkut hubungan antara struktur bahasa dan konteks di mana mereka digunakan.

Selanjutnya, Levinson (1983: 62) menyatakan bahwa semantik deiksis sama sekali tidak berkaitan langsung dengan bahasa alami, tapi tidak hanya dengan proposisi entitas abstrak yang kalimat dan konteks bersama-sama memilih. Kata deiksis berasal dari bahasa Yunani, deiktikos (mampu menunjukkan). Hal ini terkait dengan Yunani (Dyke-Nimmy) berarti deiknymmy menjelaskan atau membuktikan. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa deiksis merupakan aspek bahasa yang benar-benar membutuhkan informasi konteks, seperti *di sini, sekarang, aku, kamu, ini, dan itu*. Untuk menafsirkan unsur-unsur, kita perlu tahu siapa pembicara dan siapa yang harus diajak bicara, waktu, dan tempat berbicara tersebut (Brown dan Yule, 1983: 27). Fillmore (1975: 38-39) mengatakan deiksis berarti menunjukkan sesuatu. Deiksis menyangkut cara-cara di mana konteks bahasa encode dari ucapan, dalam hal ini penafsiran ucapan tergantung pada analisis konteks tuturan. Deiksis dapat ditemukan dalam setiap bahasa.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian ini pada analisis kontrastif antara bahasa Inggris dan bahasa Banggai. Bahasa Banggai digunakan oleh orang-orang yang tinggal di kepulauan Banggai. Banggai kepulauan berada di provinsi Sulawesi Tengah dan beribukota di Salakan yang terdiri dari 19 kabupaten, dan 187 desa dengan 5 pulau di antaranya: pulau Peling, pulau Banggai, pulau Bangkurung, pulau Bokan dan pulau Labobo.

([Http://id.wikipedia.org/wiki/kabupaten\\_Banggai\\_Kepulauan/pemda.Banggai Kepulauan](http://id.wikipedia.org/wiki/kabupaten_Banggai_Kepulauan/pemda.Banggai_Kepulauan)).

Bahasa Banggai, yang masih merupakan anak cabang Malayo-Polinesia, dituturkan oleh masyarakat suku [Banggai](#) yang berpusat di Provinsi [Sulawesi Tengah](#), yakni di Kabupaten [Banggai](#) (Luwuk), dan [Banggai Kepulauan](#). Ada tiga bahasa yang digunakan oleh masyarakat Banggai Kepulauan yaitu : Bahasa Banggai, bahasa Melayu Banggai yang dialek serta gaya bahasanya merupakan adopsi dari dialek bahasa Gorontalo dan Melayu Manado dan bahasa Indonesia. Bahasa Banggai merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Banggai Kepulauan dalam kehidupan mereka sehari-hari baik percakapan di rumah, di sekolah, di pasar, dalam upacara adat Banggai, maupun dalam kegiatan-kegiatan bakti sosial. Sedangkan bahasa Indonesia digunakan pada saat acara-acara keagamaan, pesta pernikahan, pertemuan resmi. Sedangkan bahasa Melayu selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari namun pasif. Penelitian bahasa Banggai ini dilakukan di daerah Kabupaten Banggai kepulauan tepatnya di desa Palam, Kecamatan Tinangkung Utara. Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian pada bahasa Banggai yang pada dasarnya sebagai bahasa asli masyarakat suku Banggai yang ada di kabupaten Banggai Kepulauan. ([http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa Banggai](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Banggai)).

Dalam penelitian ini penulis meneliti persamaan dan perbedaan deiksis dalam bahasa Inggris dan bahasa Banggai. Alasannya yakni penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang bahasa Banggai, khususnya pada deiksis, karena penempatan deiksis dalam bahasa Banggai dapat berada di depan, tengah, atau di belakang kalimat. Sejauh ini belum ada penelitian tentang deiksis dalam bahasa Inggris dan Bahasa Banggai yang telah dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Sastra, Universitas Sam Ratulangi. Berdasarkan uraian di atas penulis ingin memfokuskan meneliti tentang persamaan dan perbedaan deiksis dalam bahasa Inggris dan bahasa Banggai.

## **II. METODOLOGI**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

Dalam langkah ini, penulis membaca beberapa buku pragmatik untuk mendapatkan teori yang relevan dengan topik penelitian ini.

### **2. Pengumpulan Data**

Data bahasa Inggris dikumpulkan dari buku-buku tata bahasa Inggris. Data bahasa Banggai dikumpulkan dari beberapa informan yang berusia 20-60 tahun dan dapat berbicara bahasa Banggai dengan baik dan memiliki organ bicara yang baik pula.

### **3. Analisis Data**

Data (Bahasa Inggris dan Bahasa Banggai) diklasifikasikan dan dianalisis dengan menggunakan teori Levinson mengenai deiksis dan teori analisis kontrastif dari Lado untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan kedua bahasa tersebut.

## **III. PEMBAHASAN DAN HASIL**

Penelitian ini didasarkan pada teori Levinson (1987 : 14) yang membagi deiksis dalam lima jenis yaitu: deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Penelitian ini mengenai kontrastif deiksis antara bahasa Inggris dan bahasa Banggai, maka kedua bahasa dapat dikontraskan menurut teori Lado (1972 : 2) yaitu :

### **Persamaan**

- Persamaan deiksis pada bahasa Inggris dan bahasa Banggai terletak pada fungsinya dalam kalimat. Baik bahasa Banggai maupun bahasa Inggris memiliki fungsi sebagai subyek dan obyek khususnya pada deiksis persona.

Contoh :

*“I can not swim accros the lake”*

“Saya tidak dapat berenang menyebrangi danau itu”

*“Yaku nia tongo ko mian talalis”*

“Saya ini hanya orang miskin”

Kedua contoh di atas mempunyai fungsi sebagai subyek pada kalimat.

- *“Stand up by me”*

“Berdirilah didekatku”

- *“Muno kai yaku malal, kalu budo **nggu** kan loluk”*

“Sepertinya saya lapar, kalau begitu saya harus makan”

Kedua kalimat di atas sama memilki fungsi sebagai objek.

- Dilihat dari distribusi deiksis

Jika dilihat dari distribusi, deiksis bahasa Inggris dan deiksis bahasa Banggai memiliki persamaan penempatan dan susunan kalimat khususnya pada deiksis tempat dan deiksis waktu. Kata-kata yang mengandung deiksis dapat diletakkan di awal, di tengah dan akhir kalimat.

Contoh :

#### **Dalam bahasa Inggris**

- *“Kabul is four hundred miles West of **here**”*

“Kabul berada 400 mil ke barat dari sini”

- *“Bring **that here** and take **this there**”*

“Bawalah itu ke sini dan ambillah itu di sana”

- “**Here** I say”

“Di sini saya katakan”

- “**Yesterday** I went to the store”

“Kemarin saya pergi ke took”

- “I went to the store **yesterday**”

- “Saya pergi ke took kemarin”

### **Dalam bahasa Banggai**

- “**Dimba** nia da mabalukon gas elpiji”

“Di sini menjual gas elpiji”

- “Desa Kautu na odonan buno-buno nom korono ko kilo lue **dimba**”

“Desa Kautu jaraknya kira-kira 60 KM jauhnya dari sini”

- “Loluk do yaku kitayo **dimba** dano ko buku cetak jinual”

“Awalnya saya melihat disini ada yang menjual buku cetak”

- “**Bubunia** nia kimo na mola binedakanggon yandong ko kana tukon yandong ko sala”

“Sekarang ini tidak bisa lagi dibedakan mana yang benar dan mana yang salah”

- “Jam mo bula **bubunia**?”

“Jam berapakah sekarang”

- “Muno kai suak **bubunia** nia ko mompolian doi”

“Sepertinya sulit untuk sekarang ini dalam pencari uang”

Dalam deiksis bahasa Inggris dan bahasa Banggai kata yang menunjukkan keterangan tempat dan waktu, keduanya dapat ditempatkan di depan, di tengah dan di akhir kalimat.

## **Perbedaan**

- a. Dilihat dari segi jenis deiksis, dalam bahasa Banggai hanya terdapat empat jenis deiksis yaitu: deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu dan deiksis sosial. Sedangkan dalam bahasa Inggris terdapat lima deiksis yaitu: deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial.
- b. Dilihat dari bentuk deiksis.

Dilihat dari bentuk, deiksis bahasa Inggris memiliki berbagai macam bentuk atau berfariasi misalnya : *I, you, me, my, your, they, their, them, we, us, he, she, his, him, her, our, their, it*. Sedangkan dalam deiksis bahasa Banggai bentuknya relatif sedikit misalnya : *yaku, nggu, nanggu, yana, iko, komuyu, ikami, nda, yanila, pai*.

Contoh :

Dalam bahasa Inggris ada perbedaan antara *he* (dia laki-laki) dan *she* (dia perempuan) tapi dalam bahasa Banggai kata *yana* digunakan untuk laki-laki dan perempuan.

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Setelah mendeskripsikan tentang deiksis dalam bahasa Inggris dan bahasa Banggai dengan melakukan analisis kontrastif, penulis menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa



tersebut berdasarkan pada jenis, bentuk, struktur, dan fungsi khususnya dalam deiksis dan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Deiksis bahasa Inggris dan bahasa Banggai memiliki persamaan yang dapat dilihat dari fungsi dan distribusi, yaitu keduanya sama-sama berfungsi sebagai subyek dan obyek. Dalam distribusi deiksis bahasa Inggris dan deiksis bahasa Banggai memiliki persamaan dalam penempatan keterangan tempat dan waktu, keduanya dapat menempatkan keterangan tempat dan waktu pada awal kalimat, tengah kalimat dan di akhir kalimat.
2. Perbedaannya dilihat melalui jenis, dalam bahasa Banggai hanya terdapat empat jenis deiksis yaitu : deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu dan deiksis sosial sedangkan pada deiksis bahasa Inggris terdapat lima jenis deiksis yaitu : deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial. Dilihat dari bentuk bahasa Inggris memiliki berbagai macam bentuk deiksis sedangkan bentuk deiksis dalam bahasa banggai relatif sedikit.

## **Saran**

Disarankan agar ada peneliti selanjutnya yang meneliti deiksis dalam bahasa Banggai khususnya deiksis wacana karena belum sempat diteliti pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fillmore, C. J. (1975). *Santa Cruz Lecture on Deixis 1971*. Mimeo, Indiana University Linguistics. (Google Books)
- Gleson H. A. 1965. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York. Har Court.
- G. Brown and G Yule. 1983. *Discourse Analysis*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Inferential Semantics*, Humanities Press (1978) [ISBN 0-391-00764-5](https://books.google.com/books?id=0-391-00764-5) (Google Books)
- Lado, Robert. 1957. *Linguistics Across Culture*. USA: Ann Arbor: The University of Michigan Press.
- Levinson, Stephen C. 1985. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principle of Pragmatics*. London: Longman Group UK. Limited. (Google Books)
- Lateka. Mirsa. 2011. “ Deixis dalam Iklan Majalah *Forbes Indonesia* ” (Suatu Analisis Pragmatik) : Skripsi. Manado: Fakultas Sastra, UNSRAT.
- Lumi. Jhonly .2000. “ *Deksis dalam Drama Julius Caesar* “ *Karya William Shakspeare* (Suatu Analisis Pragmatik) : Skripsi. Manado: Fakultas Sastra, UNSRAT.
- Suoth, Elrico. 2010. “*Bentuk-bentuk Deixis dalam Novel The Stars Shine Down* “, *Karya Sidney Sheldon*: Skripsi. Manado: Fakultas Sastra, UNSRAT.
- Supit. James. 2010. “ Tipe-tipe Deixis dalam Album Lagu *Let Go* “ *Karya Avril Lavigne* (Suatu Analisis Pragmatik) : Skripsi. Manado: Fakultas Sastra, UNSRAT.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/kabupaten\\_Banggai\\_Kepulauan/pemda.Banggai](http://id.wikipedia.org/wiki/kabupaten_Banggai_Kepulauan/pemda.Banggai) Kepulaun.
- ([http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Banggai](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Banggai))

